

## Eksistensi Yayasan Imam Syafi'i dalam Mengatasi Patologi Sosial di Desa Batu Begigi Kecamatan Tanah Pinoh

Shalahuddin<sup>1</sup>, Sukino<sup>2</sup>, Erwin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak, Indonesia*

**Corresponding Author:**  shalahuddin.abiukhtie@gmail.com

### ABSTRACT

Deviant behavior among teenagers and youth in village communities tends to increase, especially in Batu Begigi Village, Tanah Pinoh District. This is a concern for the management of the Imam Syafi'i Kotabaru Foundation. The aim of this research is to explain the forms of deviant behavior in youth and adolescents and explain preventive measures by the Imam Syafi'i Kotabaru Foundation. The research approach is qualitative. Data was collected through observation and interviews with key informants. Data analysis uses the Miles Huberman analysis model, starting with searching for information through observation, interviews, document review and describing the information obtained, collecting data accurately and explaining descriptively. The results of the research show that forms of deviant behavior include drug consumption and distribution, extramarital sex, gambling, hidden prostitution, alcohol. The contribution of the Imam Syafi'i foundation in overcoming deviations in society through programs such as the Development of the Taklim Council, Study of Tauhid and Aqidah, Study of Syafi'iyah Fiqh, Remas Development, Imam and Khotib Training, Tahfidz Qur'an Program, Kindergarten-Primary Education Integrated Islamic Middle School and Islamic Daurah.

**Keywords:** *Juvenile Delinquency, Overcoming Social Pathology, Deviant Behavior*

### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received

July 28, 2023

Revised

September 24,

2023

Accepted

September 27,

2023

Journal Homepage <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by CV. Creative Tugu Pena

### PENDAHULUAN

Pengaruh budaya dan teknologi terhadap kenakalan remaja adalah fenomena yang kompleks dan berdampak besar pada perkembangan remaja. Dalam dekade terakhir, perubahan budaya dan kemajuan teknologi telah mempengaruhi cara remaja berperilaku, berinteraksi, dan merespon lingkungan mereka (Pewangi 2017). Globalisasi membuat pergerakan lintas batas barang, jasa dan pengetahuan menjadi cepat karena kemajuan teknologi, transportasi dan telekomunikasi. Penulis mengamati bahwa masyarakat urban saat ini menghadapi tantangan budaya dan perdagangan global, perdagangan dan peredaran narkoba. Sisi gelap globalisasi membuat ancaman kejahatan transnasional ini menjadi lebih luas karena telah melibatkan anak, perempuan bahkan publik figur Indonesia.

Disadari atau tidak, kemajuan teknologi yang sedemikian pesat di jaman ini membawa dampak "positif" dan "negatif" yang pada akhirnya merubah perilaku individu dari sebuah komunitas/kelompok masyarakat tanpa pandang bulu (Makhshun and Khalilurrahman 2018) Jika dampak positif yang diadopsi oleh

kebanyakan masyarakat tentu wajib kita syukuri keberadaannya, tetapi jika ternyata dampak negatifnya yang justru lebih dominan dijadikan budaya/prilaku keseharian warga masyarakat, maka hal ini haruslah diwaspadai karena sesungguhnya semua itu adalah musibah besar yang harus segera dibendung serta ditangani secepat mungkin. Dekadensi moral merajalela, akhlaqul karimah seakan menjadi barang langka, kemaksiatan terang-terangan dilakukan tanpa menyisakan rasa malu bagi pelakunya, terjadi di kota dan juga di desa (Sukino and Utami 2020).

Kelompok yang paling rentan terpapar oleh dampak negatif kemajuan telekomunikasi dan informasi ini adalah kalangan remaja (Prihatin and Dwimawanti 2020). Demikian pula halnya dengan remaja di Kotabaru Kecamatan Tanah Pinoh. Selain mengalami kemajuan bidang ekonomi masyarakat pun berhadapan dengan tantangan budaya dan perkembangan teknologi yang bebas dan mengancam akhlak menjadi buruk. Dampak negatif yang pada akhirnya menggerus nilai-nilai moral yang selama ini telah terbangun dengan baik di dalam kehidupan sehari-hari warganya.

Berbagai penyakit sosial dan kenakalan remaja semakin nyata akhir-akhir ini, (Tianingrum and Nurjannah 2020) khususnya di Desa Batu Begigi. Peredaran narkoba dan jumlah pemakai mengalami peningkatan yang cukup tajam dari tahun ke tahun, 60% pernikahan yang terjadi di 12 desa pada Tahun 2020 terindikasi hamil di luar nikah, perjudian sabung ayam dan bahkan judi online marak terjadi, prostitusi terselubung sangat meresahkan warga, setiap ada pentas musik (organ tunggal) saat pesta pernikahan dan semisalnya akan ada minuman keras jenis arak yang diperjualbelikan.

Berdasarkan fakta tersebut memberikan gambaran bahwa masyarakat saat ini rentan dengan dampak globalisasi budaya dan nilai-nilai dari luar. Masuknya budaya dari berbagai saluran media yang begitu cepat telah banyak merubah perilaku masyarakat baik dewasa maupun remaja menjadi menjauh dari nilai-nilai religi dan norma sosial yang berlaku di masyarakat. Keadaan ini termasuk menuju krisis moral pada masyarakat desa. Hal ini membutuhkan kerjasama untuk menangani (Lastris, Hayati, and Nursyifa 2020). Lembaga di masyarakat cukup banyak, salah satunya adalah yayasan yang bekerja dibidang pendidikan dan dakwah Islam. Kontribusi lembaga pendidikan sangat signifikan dalam menurunkan perilaku menyimpang (Azhari 2019). Riset yang terkait dengan tema kenakalan remaja atau penyakit sosial dimasyarakat sudah banyak dilakukan seperti (Muthoharoh, Yusri, and Suteja 2022) melakukan penelitian tentang menagulaigi kenakalan remaja dengan memberikan nilai-nilai agama. (RULMUZU 2021) meneliti tentang kenakalan remaja, dampak teknologi merupakan salah satu dari penyebab timbulkan beragam bentuk perilaku menyimpang. (Syifaunnufush and Diana 2017) menjelaskan bahwa kenakalan remaja dipengaruhi oleh rendahnya komunikasi dengan orang tua.

Berdasarkan literature yang ada penelitian yang menggali faktor dan dampak kenakalan remaja juga cara mengatasinya cukup beragam, namun demikian penelitian ini memberikan cara yang berbeda dari lainnya dalam memberikan solusi terhadap patologi sosial yang terjadi di desa Batu Begigi. Penelitian ini mengisi celah akademik yang berbeda dari penelitian lainnya dan berakar pada budaya lokal di Kecamatan Tanah Pinoh. Artikel ini terfokus pada pemmasalahan tentang bentuk perilaku menyimpang dan kontribusi yayasan Imam Syafi'I dalam menaggulangi perilaku menyimpang di desa Batu Begigi kecamatan Tanah Pinoh.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan melakukan observasi di desa Batu Begigi dan wawancara kepada petugas kemanan, perangkat desa, dan orang tua, selain itu wawancara juga dilakukan kepada penyuluh agama dan pengulu di kecamatan Tanah Pinoh. Metode analisisnya menggunakan model miles Huberman dimulai dari pengumpulan, penyeleksian, display dan verifikasi data. Untuk menguji keabsahan data digunakan perpanjangan masa pengamatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Patologi sosial termasuk diantaranya kenakalan remaja semakin nyata akhir-akhir ini, khususnya di Desa Batu Begigi. Berdasarkan observasi langsung dan juga wawancara kepada sumber informasi yang valid ditemukan beberapa fakta pergaulan dan sikap yang negative di kalangan remaja. Berikut paparan data dan ulasan terkait temuan penelitian di desa Batu Begigi Kecamatan Tanah Pinoh. Pencegahan Perilaku Konsumsi Minuman beralkohol dan pengedaran Narkoba di Kalangan Pemuda/Remaja

Dari pengamatan dan observasi yang penulis lakukan, hampir dapat dipastikan setiap ada pentas musik (organ tunggal) saat pesta pernikahan ataupun keramaian dengan konsentrasi massa dalam jumlah besar di malam hari, akan ada peredaran minuman keras jenis arak yang diperjualbelikan sekalipun tidak secara terang-terangan. Remaja dan pemuda berkelompok disudut jalan atau di rumah warga. Mereka mendengarkan music sambal berjoget dan memegang botol minimal keras. Mereka menghabiskan waktu hingga delapan jam untuk menikmati minuman sambal mendengarkan musik, setelah itu mereka terkapar di emperan rumah bahkan ada yang tergeletak dipinggir jalan.

Fakta lian, bererdasarkan informasi dari Babinkamtibmas Polsek Kotabaru (Bapak Bripka. Marhadi) bahwa keterlibatan masyarakat dari generasi muda dalam konsumsi dan peredaran narkoba masih terus berjalan. Pengguna narkoba dalam berbagai jumlah tertentu juga meningkat. Kalangan remaja adalah salah satu yang menjadi sasaran para pengedar narkoba. Peredaran narkoba dan di Desa Batu Begigi pun mengalami peningkatan yang cukup tajam dari tahun ke tahun. Bukti yang dapat diketahui adalah ketika ada penangkapan di rumah warga desa Batu Begigi karena menyimpan dan menggunakan narkoba Kotabaru sebagai sebuah kota kecamatan dengan penduduk terbanyak kedua setelah Nanga Pinoh seakan menjadi sasaran empuk bagi pebisnis barang haram ini.

Pengedara narkoba di kabuapten Melawi terus meningkat dan ditemukan warga tanah Pinoh dari dusun Tebing Tinggi, Gelombang dan Sawah Kas ditangkap oleh petugas kemanan dikarenakan menggunakan narkoba. Hal ini menunjukkan bahwa koneksi jaringan narkoba sangat dekat. Sebagian besar yang terindikasi menjadi pemakai adalah siswa SLTA yang terkadang juga menjadi pengedar dari jaringan narkoba zona Kalimantan dengan iming-iming rupiah yang besar. Keterlibatan remaja dalam pengedaran dan penggunaan narkoba juga terjadi di beberapa tempat seperti di kemukakan para peneliti seperti (Hawi 2018) bahwa perbuatan negative seperti penodongan, pelecehan seksual dan konsumsi narkoba terus meningkat.

Kondisi masyarakat yang terancam keamanan dan kesehatannya tentu menjadi kekhawatiran berbagai pihak. Pihak yang berkewajiban untuk membuat kondisi menjadi membaik selain aparat keamanan adalah tokoh masyarakat, tokoh agama serta keterlibatan lembaga keagamaan dan pendidikan. Pada tulisan ini difokuskan

pada lembaga pendidikan di bawah yayasan Yayasan Imam Syafi'i Kotabaru. Yayasan ini menggelar Majelis Taklim guna menanamkan kesadaran dan keterlibatan orang tua dalam mengawasi dan menjauhkan anak-anak remaja dari buruknya ketergantungan dan bahaya narkoba. Majelis taklim diselenggarakan pada tiap bulan dengan melibatkan para ibu-ibu dan bapak-bapak sebagai anggota tetap. Pengajian ini memberikan materi yang berkaitan dengan hukum islam terkait konsumsi barang haram dan dampak sosial bagi lingkungan. Ustad secara umum memberikan penelaasan teknis dalam mengendalikan anak sejak remaja, orang tua berperan penting dalam kendali perilaku remaja. Kelengahan orang tua akan berakibat buruk bagi anak-anaknya karena ada kemungkinan bergaul dengan pemuda konsumsi narkoba.

Kedudukan masjid Taklim di tengah masyarakat desa sangat penting. Perannya sebagai lembaga internalisasi memberikan jaminan masa depan masyarakat menjadi lebih damai. Dengan pemahaman dan penanaman nilai-nilai Islami pada keluarga sejak awal menikah akan jauh lebih baik (Andriyani 2020). Majelis taklim yang cenderung diminati oleh bapak-bapak dan ibu-ibu ini diharapkan bisa menjadi ujung tombak dakwah demi perbaikan akhlak generasi muda Islam di Desa Batu Begigi di masa mendatang.

Kepedulian yayasan Imam Syafi'i terhadap masyarakat desa Batu Begigi sangat jelas. Melalui beberapa kegiatan keagamaan seperti Daurah Keislaman. Daurah tentang keislaman menjadi agenda rutin tahunan bagi para pengurus, pengasuh dan asatidz/asatidzah Yayasan Imam Syafi'i Kotabaru dengan melibatkan generasi muda Islam dalam kegiatannya. Kegiatan kajian keislaman merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk membekali masyarakat dari unsur generasi muda mencintai agama dan budaya. (Mulyono and Ansori 2020) menjelaskan bahwa masyarakat yang sedang berkembang membutuhkan bimbingan banyak hal terkait nilai-nilai dan juga keterampilan. Dengan mengikuti kajian rutin akan menambah wawasan dan keterampilan menghadapi masalah sosial. Allah mengingatkan kepada manusia agar mencari jalan kebaikan melalui jihad yang benar. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Ma'idah (5) Ayat 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٣٥

35. Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, carilah wasilah (jalan untuk mendekatkan diri) kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung.

Menimba ilmu harus selalu dilakukan terus menerus tanpa batasan usia, jika kita terlena dengan keberhasilan dan ketermasyhuran saat ini, maka boleh jadi kita akan sulit ketika berhadapan dengan fenomena baru yang datang menghadang. Tak peduli kita seorang kyai, ustadz, mubaligh atau siapapun jika tidak mengasah diri dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat maka akan tertinggal oleh zaman.

Upaya mengantisipasi perilaku buruk juga dilakukan dengan memberikan penguatan Tauhid dan Aqidah untuk membentengi diri agar tidak terjerumus kepada dosa dan maksiat dalam pergaulan. Kajian Tauhid dan aqidah dimaksudkan untuk memberikan motivasi dari dalam diri seorang mad'u (sasaran dakwah) yakni generasi muda agar senantiasa mempunyai rasa takut kepada Sang Khaliq jika melakukan perbuatan maksiat yang diharamkan oleh agama Islam (Hidayat, Rizal, and Fahrudin 2018). Generasi muda yang terlibat kenakalan remaja itu umumnya adalah mereka yang jauh dari agama, berteman dengan orang-orang yang buruk perangainya, dan biasanya juga berada di lingkungan yang tidak kondusif untuk keimanannya (Novayani 2018).

Andai mereka mau belajar tentang tauhid dan aqidah, niscaya dengan ijin-Nya akan bisa membentengi diri dari hal-hal yang merusak seperti itu. Banyak orang, terkadang nasehat dari luar dirinya tidak mampu menyentuh perasaan di lubuk hatinya yang paling dalam.

#### Tindakan Preventif Hubungan Sex Sebelum Menikah dan perjudian

Keinginan berhubungan sek bagi orang yang sudah baliq merupakan sebuah kodrat. Maka dari itu agar keinginan itu dapat dikaukan dengan benar maka perlu diberikan pemahaman yang benar dari orang tua dan juga tokoh agama serta para guru di sekolah/madrasah. Dalam masalah ini beberapa informasi diperoleh dari Kepala KUA Kecamatan Tanah Pinoh (Bapak Maryanto, SH.I) bahwa dari hasil pendataan pranikah oleh Kantor KUA Kecamatan Tanah Pinoh bekerja sama dengan Puskesmas Kotabaru diperoleh angka hamil di luar nikah dengan perbandingan 10 : 6 (60 %) perkawinan di 12 Desa Se-Kecamatan Tanah Pinoh yang ada pada Tahun 2020. Artinya ini sangat mengkhawatirkan dan meresahkan para tokoh agama, tokoh masyarakat dan orang tua.

Fakta ini termasuk paradok, bahwa kecamatan dengan mayoritas Muslim dan terkenal religius selama ini justru menjadi contoh perbuatan yang melanggar aturan agama. Melihat fakta ini Yayasan Imam Syafi'i Kotabaru menggalakkan program Kajian Fiqh Syafi'iyah sebagai bekal beribadah dan bermua'amalah dalam pergaulan. Kajian ilmu fiqh menjadi rutinitas yang berdampak sangat besar bagi perjalanan spiritual seorang mad'u yakni para remaja. Dengan memahami ilmu fiqh maka kesempurnaan ibadah seseorang dalam hubungan kepada Allah (hablum minallah) dan mu'amalah kepada sesama manusia (hablum minannaas) bisa digapai. (Sukino, Erwin, and Maulidia 2020).

Ketertarikan generasi muda untuk mempelajari fiqh menjadi modal utama di dalam dirinya untuk senantiasa taqarrub ilallah (mendekatkan diri kepada Allah). Dengan cara itu pulalah keimanannya akan semakin tebal, dan buah dari ibadah yang ia lakukan adalah kemampuan untuk meninggalkan maksiat yang telah Allah dan Rasul-Nya haramkan. Selain itu yayasan juga melakukan Pembinaan Remaja Masjid sebagai wadah mempelajari agama dan menjauhkan generasi muda dari hal-hal negatif dalam pergaulan mereka. Remaja masjid adalah aset umat Islam yang tidak boleh disepelekan. Keberhasilan pengkaderan remaja masjid pasti akan berdampak luas bagi dakwah dan internalisasi nilai-nilai Islami pada generasi selanjutnya (Efendi 2008).

Melalui kegiatan rutin di kalangan remaja masjid, menyibukkan para remaja dengan aktifitas yang bermanfaat sudah barang tentu mempersempit peluang mereka terlibat kenakalan remaja yang ada di sekelilingnya (Budianto 2019). Selemah-lemahnya iman seorang muslim, mustahil berani berbuat dosa besar di lingkungan masjid. Kita tidak pernah mendengar para pejudi bermain judi di dalam masjid, atau pesta miras di teras masjid, kenapa? Karena sejatinya mereka pun tahu bahwa tidak pantas berbuat dosa di rumah Allah SWT. Usia remaja adalah sebuah masa dimana fitrahnya masih bersih, belum terlalu jauh terkontaminasi oleh perbuatan dosa dan kemaksiatan (Khasanah 2021).

Perbuatan melanggar hukum Islam seperti hubungan sek diluar nikah juga ditemukan di desa batu Begigi. Berdasarkan informasi dari Anggota Pol. PP Kantor Camat Tanah Pinoh (Bapak Iswarkhan) bahwa telah terjadi penggerebekan prostitusi terselubung oleh aparat desa dan warga masyarakat di Dusun Kenaya Desa Batu Begigi Kecamatan Tanah Pinoh baru-baru ini (April 2022). Dan pada tahun sebelumnya juga diketahui ada penangkapan mucikari prostitusi di nanga Pinoh. Hubunagan sek terus menjadi masalah di masyarakat karena berdampak pada banyak kalangan, seperti

remaja. Masyarakat perlu mewaspadaikan kelompok orang yang memperkejakan perempuan di suatu toko, hotel atau penginapan. Karena tidak menutup kemungkinan mereka melakukan aktivitas prostitusi terselubung, dan ini telah ada buktinya di kecamatan Naga Pinoh.

Melihat fakat sosial yang memburuk di beberapa desa, sebagai lembaga pendidikan keagamaan terpancang untuk melakukan upaya preventif kepada masyarakat generasi muda. Yayasan melakukan beberapa kegiatan yang dapat memberikan dampak positif pada kepribadian masyarakat khususnya remaja. Melalui program Pelatihan Imam dan Khotib pihak Yayasan Imam Syafi'i Kotabaru berusaha menjadikan masjid sebagai sentral dakwah untuk memperbaiki kerusakan moral yang terjadi. Imam sholat dan khotib perlu ditingkatkan kualitas dan kemampuannya.

Pelatihan menjadi pemimpin di masyarakat merupakan cara yang baik karena akan memberikan kesadaran yang tinggi terhadap dirinya menjaga perilakunya. Aktif dalam kegiatan menyeru kepada kebaikan memperkuat mental menjadi pemuda yang kuat dan berakhlak mulia. Jadi partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan di kalangan remaja dan pemuda menjadi langkah progresif mewujudkan masyarakat yang terbebas dari penyakit sosial. Pengaruh kegiatan keagamaan di desa mampu merubah pola pikir pemuda dan remaja lebih positif menghadapi permasalahan (Muthoharoh et al. 2022).

Pelatihan menjadi khotib dan imam sholat di desa Batu Begigi bukan hanya mempersiapkan generasi penyeru dalam bidang agama saja, namun bertujuan membentuk karakter pemuda yang berdedikasi pada agama melalui potensi yang dimilikinya. Perkembangan jiwanya masih terus harus diasah sehingga memiliki kepekaan terhadap masalah sosial. Ketika terjadi kemungkaran disekelilingnya mereka secara mandiri dapat memberikan solusi. Contoh ketika ditemukan gejala perzinahan mereka dapat mengingatkan bahaya dan dampak sosialnya. Melalui pembekalan materi khotbah yang berkaitan dengan hukum zina maka mereka dapat memberikan penjelasan yang memadai kepada masyarakat.

Daurah ini adalah sebuah sarana meningkatkan kemampuan dan keterampilan para asatidz/asatidzah dalam berdakwah. Metode-metode dakwah yang belum pernah diketahui dan diterapkan sebelumnya bisa dijadikan tambahan pengetahuan untuk kita memperbaiki/menyempurnakan pola dakwah yang dilakukan selama ini. Upaya lainnya yang Yayasan Imam Syafi'i lakukan adalah menyiapkan wadah pendidikan formal bernuansa Islami guna menyiapkan generasi yang lebih baik dan tidak mudah terkontaminasi dampak buruk kemajuan jaman berupa Pendidikan TK-SD-SMP Islam Terpadu.

Pendidikan formal yang di mulai dari TK-SD-SMP dan seterusnya sudah menjadi kebutuhan di jaman ini (Zain and Husen 2019). Pendidikan TK-SD-SMP Islam Terpadu yang dikelola oleh Yayasan Imam Syafi'i Kotabaru adalah sekolah swasta yang mandiri. Oleh karena kepiawaian para pengurus Yayasan Imam Syafi'i Kotabaru ikhtiar mencari donasi. Sumbangan para dermawan dari berbagai lapisan masyarakat seperti: pengusaha muslim, petani sawit, peternak walet bahkan dari kalangan wakil rakyat tingkat kabupaten, provinsi maupun pusat memberikan angin segar bagi perkembangan Yayasan Imam Syafi'i Kotabaru saat ini. Melalui pendidikan Islam terpadu inilah figur-figur pemimpin masa depan yang berakhlak mulia akan dipersiapkan.

Para siswa yang saat ini menimba ilmu di lingkungan Pondok Pesantren Imam Syafi'i Kotabaru diharapkan tidak hanya cerdas dalam ilmu-ilmu duniawiyah semata, tetapi juga mumpuni dalam ilmu-ilmu sebagai bekal menuju akhirat. Para generasi muda yang terlibat kenakalan remaja umumnya adalah mereka yang putus

sekolah,(RULMUZU 2021) sepertinya menggratiskan mereka untuk belajar di Pondok Pesantren Imam Syafi'i bisa menjadi sebuah pendekatan yang terbaik. Nasehat dan wejangan dari orang yang berjasa dalam hidupnya biasanya akan selalu didengarkan dengan baik.

Kehadiran Yayasan Imam syafi'I bertujuan jangka pendeknya adalah menanggulangi kenakalan remaja yang ada di Kotabaru Kecamatan Tanah Pinoh khususnya Desa Batu Begigi, sepertinya pelatihan imam dan khotib, program tahfizd Qur'an dan pembelajaran bahasa Arab tidak langsung menyentuh pelaku "kenakalan remaja" secara personal. Butuh waktu yang sangat lama untuk mereka sadar diri dari perbuatan maksiat yang dilakukan. Keterlibatan orang tua, tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam hal ini sudah ada, namun demikian itu saja tidak cukup, perlu kesepahaman materi yang penting untuk diberikan. Kontekstualisasi materi dakwah maupun pembelajaran di sekolah/madrasah yang sesuai dengan konteks remaja (Sukino 2023).

Menurut penulis, kerja sama lintas sektoral akan lebih terasa hasilnya dalam waktu singkat untuk menangani kasus kenakalan remaja yang semakin meresahkan. Yayasan Imam Syafi'i Kotabaru boleh menginisiasi kerjasama dengan Polsek-Koramil, MUI, Ormas Keagamaan NU dan Muhammadiyah pada level kecamatan untuk penanganan kasus narkoba, miras, dan perjudian. Sementara kerjasama dengan Uspika, KUA, BKMT dan pihak terkait lainnya bisa dilakukan guna penanganan kasus hamil di luar nikah, perselingkuhan, prostitusi terselubung dan lain sebagainya. Dengan kerjasama yang baik dan melibatkan semua pihak sepertinya penanganan, pembinaan, dan pencegahan terhadap kasus kenakalan remaja yang ada, bisa diminimalisir sesegera mungkin dalam waktu relatif singkat.

Kegiatan-kegiatan keagamaan masih relatif kurang dimanfaatkan untuk memberikan pemahaman dan membangkitkan kesadaran peserta didik di Kecamatan Tanah Pinoh mengenai pentingnya ilmu agama. Kerjasama dengan pihak Pemerintahan Desa Batu Begigi lebih pada peristiwa seremonial belaka, padahal Karang Taruna yang notabene adalah merupakan perkumpulan para pemuda-pemudi akan sangat potensial jika dibina dengan baik dan diselipkan pesan moral agama dalam setiap kegiatannya. Bidang olahraga yang digandrungi generasi muda belum digarap maksimal sebagai lahan dakwah. Pemberdayaan masyarakat melalui dunia usaha untuk memberikan lapangan pekerjaan bagi remaja pengangguran masih belum terlihat nyata, padahal boleh jadi dengan memberikan pekerjaan yang halal dan baik bagi mereka yang terlibat kenakalan remaja akan membuat mereka menjauhi kemaksiatan yang selama ini mempengaruhinya. Misi yayasan Imam Syafi'I merupakan upaya membumikan pemikiran imam Al-Ghazali secara eksplisit menegaskan dua hal penting sebagai orientasi pendidikan, yaitu:

- 1.Mencapai kesempurnaan manusia untuk secara kualitatif mendekati diri kepada Allah SWT. Dalam Al-Qur'an Surah Az-Zariyat (51) Ayat 56 Allah SWT berfirman: Jika memang hakikat penciptaan manusia sejatinya adalah untuk beribadah kepada Allah SWT, maka semestinya setiap kita bisa memanfaatkan "anugerah kehidupan" guna mentaati dan mematuhi segala perintah sekaligus menjauhi segala larangan Allah dan Rasul-Nya.

- 2.Mencapai kesempurnaan manusia untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Allah SWT menjanjikan syurga bagi para hamba yang taat, sebaliknya menyediakan neraka sebagai hukuman bagi mereka yang ingkar dan berkubang dosa. Firman-Nya dalam Al-Qur'an Surah Ali 'Imran (3) Ayat 131-133: 131. Lindungilah dirimu dari api neraka yang disediakan bagi orang-orang kafir. 132. Taatilah Allah dan

Rasul (Nabi Muhammad) agar kamu diberi rahmat. 133. Bersegeralah menuju ampunan dari Tuhanmu dan surga (yang) luasnya (seperti) langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa.

Menurut al-Ghazali, kebahagiaan dunia dan akhirat merupakan sesuatu hal yang paling esensial bagi manusia. Kebahagiaan dunia dan akhirat itu memiliki nilai universal, abadi, dan lebih hakiki. Sehingga pada akhirnya orientasi kedua akan bersinergi bahkan menyatu dengan orientasi yang pertama. Oleh karenanya segala ikhtiar yang dapat memaksimalkan potensi peserta didik, mutlak untuk dicoba dan diterapkan guna mendapatkan keberhasilan paripurna dalam kehidupan dunia dan akhirat. Masih menurut al-Ghazali, (Asmaya 2018) tugas utama pendidikan yang paling urgen adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawa hati manusia untuk taqarrub ilallâh. Para pendidik hendaknya mengarahkan peserta didik untuk mengenal Allah SWT lebih dekat melalui seluruh ciptaan-Nya. Para pendidik dituntut untuk dapat mensucikan jiwa peserta didiknya secara menyeluruh. Karena hanya melalui jiwa-jiwa yang suci ini sajalah manusia akan bisa merasa dekat dengan Sang Penciptanya.

Emile Durkheim seorang filsuf sekaligus sosiolog berpendapat bahwa, apabila tahap kanak-kanak pada masa sekolahnya itu berlalu, namun belum diletakkan dasar-dasar moralitas, maka dasar-dasar moralitas itu tidak akan pernah tertanam dalam diri si anak. (Paulina 2016) Bagi Durkheim, sekolah mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat khusus; untuk menciptakan makhluk baru, yang dibentuk sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karenanya keberadaan TK-SD-SMP Islam Terpadu yang dikelola oleh Yayasan Imam Syafi'i Kotabaru Kecamatan Tanah Pinoh berusaha mengambil peran dengan memanfaatkan celah pendidikan guna menanamkan "nilai moral" agama yang pasti akan bermanfaat bagi perkembangan peserta didiknya.

Peran dan kiprah Yayasan Imam Syafi'i Kotabaru dengan program-program dakwahnya di atas tadi telah dirasakan membawa perubahan yang signifikan guna meredam kenakalan remaja yang terjadi di Desa Batu Begigi selama ini. Keberhasilan meredam kenakalan remaja di Desa Batu Begigi bahkan memberikan efek positif bagi desa-desa lain di wilayah Kecamatan Tanah Pinoh secara umum. Geliat dakwah semakin nyata, dan antusiasme masyarakat terutama generasi muda Islam terhadap ilmu syar'i semakin tinggi. Kerjasama lintas sektoral seluruh elemen masyarakat, pengurus Yayasan Imam Syafi'i dengan unsur pimpinan kecamatan juga semakin erat. Kita semua hanya bisa berharap seraya berdoa, semoga amar makruf dan nahi mungkar tetap berjalan dengan baik agar kenakalan remaja yang selama ini terjadi bisa dihilangkan dan tidak semakin menjadi-jadi di kemudian hari.

## **KESIMPULAN**

Perkembangan dan kemajuan jaman mustahil dapat dicegah, namun sayangnya banyak dari kita melupakan bahwa saat dunia terbuka luas dalam genggaman, akibat kecanggihan teknologi masa kini, maka tidak hanya dampak positif yang akan kita dapatkan melainkan dampak negatifnya juga akan turut serta mempengaruhi berbagai sendi kehidupan masyarakat. Kenakalan remaja hanyalah salah satu dari sekian dampak negatif globalisasi saat ini, yang jika tidak segera ditangani dengan baik berpotensi mengancam "masa depan" generasi selanjutnya. Itulah kiranya yang terjadi dengan Kotabaru Kecamatan Tanah Pinoh pada umumnya, dan Desa Batu Begigi pada khususnya.

Yayasan Imam Syafi'i Kotabaru hadir dan berdiri dari kepedulian dan keprihatinan terhadap masalah tersebut. Peran dan kiprah Yayasan Imam Syafi'i

melalui program-program pesantren seperti Pembinaan Majelis Taklim, Kajian Tauhid dan Aqidah, Kajian Fiqh Syafi'iyah, Pembinaan Remas, Pelatihan Imam dan Khotib, Program Tahfidz Qur'an, Bahasa Arab, Pendidikan TK-SD-SMP Islam Terpadu dan Daurah Keislaman telah memberikan sumbangsih yang nyata dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja yang marak terjadi. Meski upaya yang dilakukan belum langsung menunjukkan hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan, tetapi perubahan dan kesadaran masyarakat untuk menjadikan agama sebagai barometer bersikap dan berperilaku sudah mulai tampak. Generasi muda sudah mulai bersemangat mengisi waktu luangnya dengan belajar agama, aktif hadir di masjid-masjid untuk beribadah termasuk mencari aktivitas positif yang bermanfaat dan bukan pada perkara yang sia-sia serta membuang waktu percuma.

Kerjasama dan dukungan semua pihak dibutuhkan dalam menanggulangi kenakalan remaja yang ada di Kotabaru Kecamatan Tanah Pinoh secara umum, maupun Desa Batu Begigi secara khusus. Tanggung jawab berdakwah kepada kebaikan adalah tanggung jawab semua orang sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya masing-masing. Oleh karenanya penting bagi kita mempererat ukhuwah Islamiyah demi menjadikan Kotabaru Tanah Pinoh sebagai kecamatan yang "baldatun thoyyibatun wa rabbun ghofuur". Penulis yakin dan percaya jika semangat dan kegigihan berdakwah didukung oleh semua pihak dengan senantiasa mempererat ukhuwah Islamiyah antar berbagai kalangan, maka kenakalan remaja yang saat ini melanda akan bisa ditanggulangi di daerah ini. Insya Allah..!

Semoga artikel singkat ini bisa menjadi tambahan informasi bagi kita yang peduli terhadap generasi muda Islam Kotabaru Kecamatan Tanah Pinoh secara umum, maupun warga Desa Batu Begigi secara khusus, guna bersama-sama mencari solusi mengatasi kenakalan remaja yang meresahkan semua pihak. Usaha maksimal kita upayakan untuk menekan tingkat kenakalan remaja di daerah kita dan tentunya doa dari semua pihak selayaknya untuk dipanjatkan kepada Allah SWT agar krisis moral dan akhlak ini segera berlalu.

## REFERENSI

- Andriyani, Juli. 2020. "Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja." *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam* 3(1):86. doi: 10.22373/taujih.v3i1.7235.
- Asmaya, Enung. 2018. "Hakikat Manusia Dalam Tasawuf Al-Ghazali." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 12(1):123-35. doi: 10.24090/komunika.v12i1.1377.
- Azhari. 2019. "Peran Pondok Pesantren Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja." *Al-Bahtsu* 4(1):42-54.
- Budianto, Heri. 2019. "Peran Remaja Islam Masjid Bagi Remaja Di Era Millennial." *Edukasia Multikultura* 1(1).
- Efendi, Arief. 2008. "Peran Strategis Lembaga Pendidikan Berbasis Islam Di Indonesia." *El-Tarbawi* 1(1). doi: 10.20885/tarbawi.vol1.iss1.art1.
- Hawi, Akmal. 2018. "Remaja Pecandu Narkoba: Studi Tentang Rehabilitasi Integratif Di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4(1):99-119. doi: 10.19109/tadrib.v4i1.1958.
- Hidayat, Tatang, Ahmad Syamsu Rizal, and Fahrudin Fahrudin. 2018. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7(2):1-10. doi: 10.29313/tjpi.v7i2.4117.
- Khasanah, Wakhidatul. 2021. "Peranan remaja masjid ar-rahman dalam pembentukan karakter remaja yang religius di desa waekasar kecamatan waeapo kabupaten

- burU." *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2(1). doi: 10.33477/kjim.v2i1.2067.
- Lastri, Sulastri, Eti Hayati, and Aulia Nursyifa. 2020. "Dampak Kenakalan Remaja Untuk Meningkatkan Kesadaran Dari Bahaya Kenakalan Remaja Bagi Masa Depan." *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences* 2(1). doi: 10.32493/jls.v2i1.p15-24.
- Makhshun, Toha, and Khalilurrahman Khalilurrahman. 2018. "Pengaruh Media Massa Dalam Kebijakan Pendidikan." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(1):57. doi: 10.30659/jpai.1.1.57-68.
- Mulyono, Dinno, and Ansori Ansori. 2020. "Literasi informasi dalam kerangka pengembangan pendidikan masyarakat." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 3(1). doi: 10.22460/comm-edu.v3i1.3516.
- Muthoharoh, Muthoharoh, Yusri Yusri, and Suteja Suteja. 2022. "Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Kegiatan Remaja Masjid." *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam* 4(2). doi: 10.51468/jpi.v4i2.111.
- Novayani, Irma. 2018. "Pembelajaran pendidikan agama islam (pai) BERBASIS Multikultural." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3(2):235.
- Paulina, Setia. 2016. "Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak Di Indonesia." *Jurnal Filsafat* 26(2):215-48.
- Pewangi, Mawardi. 2017. "Tantangan pendidikan islam di era globalisasi." *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(1):1-11.
- Prihatin, Elok, and Ida Hayu Dwimawanti. 2020. "Collaborative Governance Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kabupaten Tegal." *E-Journal of Public Policy and Management Review* 3.
- Rulmuzu, fahrul. 2021. "Kenakalan remaja dan penanganannya." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5(1). doi: 10.36312/jisip.v5i1.1727.
- Sukino, Sukino. 2023. "Pengembangan Kurikulum Dan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontekstual." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 8(1):1.
- Sukino, Sukino, Erwin Erwin, and Agus Maulidia. 2020. "Pendekatan Humanistik-Religius Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 3(2):169. doi: 10.22373/JIE.V3I2.7234.
- Sukino, Sukino, and Septiasari Putri Utami. 2020. "Islamic Religious Education Models in Preventing Negative Behaviors of Youth and Adolescents." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 6(02):193. doi: 10.32678/TARBAWI.V6I02.3539.
- Syifaunnufush, Amelia Dwi, and R. Rachmy Diana. 2017. "Kecenderungan Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Kekuatan Karakter Dan Persepsi Komunikasi Empatik Orangtua." *Jurnal Psikologi Integratif* 5(1).
- Tianingrum, Niken Agus, and Ulfa Nurjannah. 2020. "Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku kenakalan remaja sekolah di samarinda." *Jurnal Dunia Kesmas* 8(4). doi: 10.33024/jdk.v8i4.2270.
- Zain, Irfan Ahmad, and Mismit Husen. 2019. "Dampak pendidikan masyarakat pada perubahan akhlak remaja." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 4(1). doi: 10.15575/ath.v4i1.2910.
- Zain Sarnoto, Ahmad. 2019. *Dinamika Pendidikan Islam* (PTIQ Press)

**Copyright Holder :**

© Shalahuddin, Sukino, Erwin (2023).

**First Publication Right :**

© Attractive : Innovative Education Journal

**This article is under:**

